



PENERAPAN STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH ATTAROQQIE PUTRI MALANG

Imamah Zahroh¹, Imam Safi'i², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail : ¹21901011120@unisma.ac.id ²imam.safii@unisma.ac.id

³qurroti@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the application of the Problem Based Learning Learning Model in learning the moral creed at Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang. This type of research is field research that will be carried out at Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang. While the approach used is a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The results of the study concluded that critical thinking so that the activity of students when learning aqidah morals was enthusiastic and more focused, but some of the students could not understand vocabulary and could not think critically. The PBL learning model applied at the Attaroqqie Tsanawiyah Madrasah has been running according to theory and definition even though it is slightly different in the steps. However, the essence of the PBL steps carried out by the Akidah Akhlak teachers at Attaroqqie Putri MTs remains the same as the essence formulated by the experts, namely being able to carry out a problem-based learning process and demand that students be more active in participating in the learning process. This article also discusses the supporting factors and inhibiting factors when using problem based learning.

Kata Kunci: *Application, Problem Based Learning, Akidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan, pendidik diharapkan menguasai berbagai metodologi, sistem dan model pembelajaran untuk membangun gerak, inspirasi dan hasil belajar pemain pengganti. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Manusia dan pendidikan saling terkait erat, dan upaya mendorong individu untuk meningkatkan kemampuannya terfokus pada keduanya. Melalui latihan instruktif yang terlibat. Selanjutnya, yang diikuti seharusnya dapat memberikan perubahan pada kemampuan yang semula potensial menjadi kemampuan yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, guru

memainkan peran penting dalam pembelajaran karena keberhasilan atau kegagalan tujuan pembelajaran tergantung pada seberapa baik guru dapat mengajar dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, dalam pengalaman pendidikan guru harus memiliki pilihan untuk mengubah antara topik dan kemampuan individu yang akan mendapatkannya dan menggunakan strategi yang dapat membantu sehingga contoh yang disampaikan dapat diterima secara umum oleh siswa.

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat dipahami oleh manusia, dan kedua konsep ini karenanya merupakan subyek dan obyek dari usaha untuk mengubah kemampuan diri sendiri. Dengan menggunakan program-program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan diharapkan mampu membawa perubahan keterampilan yang semula berpeluang besar menjadi keterampilan nyata. Selama pembelajaran di sekolah tertentu untuk tujuan pendidikan.

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran tidak bisa dilebih-lebihkan. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam mencapai tujuan belajarnya tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan secara efektif yang mudah dipahami oleh siswa. Akibatnya, sepanjang proses pengajaran, guru harus dapat mencocokkan materi pelajaran dengan kemampuan siswa dan menggunakan teknik yang akan membantu memastikan bahwa pelajaran diselesaikan dengan sukses oleh guru.

Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk memusatkan perhatian pada pengembangan pengetahuan siswa, khususnya akhlak yang terpuji, kecerdasan atau pengembangan intelektual, dan keterampilannya. Sehingga guru berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa. Guru memiliki insentif yang kuat untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan membangun pengetahuan yang diperoleh sebelumnya

Pembelajaran terus ditumbuhkembangkan agar kualitas manusia tetap sadar akan perkembangan zaman yang terus berkembang. Bidang yang ada di sekolah tidak hanya membuat media pembelajaran baru yang sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi juga membuat strategi pembelajaran baru yang dapat menyesuaikan dengan tuntutan tanpa melupakan ajaran moral. Oleh karena itu, pendidik perlu menemukan teknik pembelajaran yang menarik sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar bagaimana berperan aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Apalagi sesuai dengan itu, mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata

pelajaran yang harus diikuti oleh semua siswa di madrasah. Mata pelajaran ini menunjukkan kepercayaan diri dan etika terpuji melalui latihan pengarahan, pengajaran dan persiapan serta penyesuaian. Jadi contoh Aqidah Akhlak menggabungkan spekulasi tentang manusia dan Allah SWT dan kolaborasi antara manusia dan manusia. Maka dalam melengkapi pengalaman yang berkembang, pendidik diharapkan menguasai metodologi, prosedur, dan model pembelajaran yang berbeda. Dalam menentukan strategi yang digunakan dalam pengalaman yang berkembang di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri.

Ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang, sebagaimana contohnya kurangnya keberanian murid dalam proses pembelajaran. misalnya ketika guru selesai menerangkan dan guru mengutus murid untuk memberikan tanggapan, sanggahan, pertanyaan yang berkaitan dengan materi, namun para murid ragu untuk menjawab pernyataan dari guru.

Selanjutnya, permasalahan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang adalah kesulitan dalam memahami bahasa dikarenakan yang kami teliti adalah siswi kelas VII, dimana kelas VII ini siswi baru sehingga kesulitan dalam kata-kata baru yang terdengar asing. Kemudian kesulitan dalam menangkap dan menanggapi pertanyaan atau pernyataan dari guru dikarenakan dari awal siswi memiliki kesulitan dalam memahami bahasa. Dari permasalahan yang ada, terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak ini terlihat kesulitan sehingga hal tersebut menjadikan siwi menjadi kurang antusias dalam pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran yang telah dan sedang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang. Penulis perlu menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat bekerja pada proses penalaran yang mendasar dan tajam serta dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengatasi suatu masalah. Maka judul "Penerapan Strategi *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang" dipilih oleh penulis.

B. Metode

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yang akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang. Sedangkan metode yang digunakan yaitu kualitatif

deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang keadaan yang diteliti, dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang hal tersebut menjadi subyek penelitian sampai Nampak ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Metode openelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang individu atau perilaku yang diminati. Pengumpulan data dan pelaporan hasil lapangan sangat bergantung pada kehadiran peneliti dan pengamat partisipan (Bogdan dan Taylor, 1975).

Analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam bagian-bagian, mensintesa dan menggabungkannya ke dalam pola, dan memilih mana yang akan digunakan. Informasi ini dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara metodis, penting, mana yang akan diikuti dan menarik kesimpulan yang masuk akal untuk diri sendiri dan orang lain. Model Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data oleh peneliti. Pemadatan, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang merupakan tiga tahapan menganalisis data (Ruskarini, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Keaktifan Siswi Dalam Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang

Keaktifan siswi dalam proses belajar mengajar akidah akhlak yaitu siswi lebih antusias ketika pembelajaran akidah akhlak, siswi jauh lebih fokus ketika guru menerangkan namun tidak meratanya pemahaman kosakata pada materi yang dijelaskan oleh guru yang menyebabkan keaktifan siswi berkurang, kurangnya kepercayaan diri pada siswi untuk menyampaikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang hal itu menyebabkan siswi kurang aktif, kurangnya feedback antara siswi ke guru sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif.

Keaktifan belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi, cara berperilaku yang terjadi pada siswa pada umumnya sedangkan pengalaman yang berkembang pada siswa ditentukan oleh kontribusi siswa pada saat mendapat pertanyaan atas beberapa hal, mencatat dan mendeskripsikan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, karena semakin tinggi semangat siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar.

Mengetahui keaktifan siswi adalah bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari melalui aktifnya ketika mengobservasi, melihat dan mendengar yang hal tersebut menjadikan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penanaman

sikap dan nilai. Dijelaskan juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswi kelas VII MTs Attaroqqie Putri Malang yaitu kurangnya motivasi dan dorongan, serta pendekatan strategi model atau metode belajar yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi.

Kurangnya strategi menjadikan pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi keaktifan siswi dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang. Karena jika menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi juga menjadikan siswi bosan. Manfaat untuk guru menggunakan model pembelajaran sebagai berikut: Memudahkan guru dalam mengaplikasikan materi, tidak hanya fokus terhadap model pembelajaran ceramah, menjadi motivasi dari guru terhadap murid untuk semangat menjalankan proses belajar mengajar Rusman (2022).

Dari penjelasan diatas bahwa keaktifan siswi ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak yaitu siswi antusias ketika pembelajaran akidah akhlak, lebih fokus namun siswi kurang percaya diri sehingga sebagian siswi tidak bisa mengungkapkan pendapatnya hal tersebut menjadikan suasana kelas menjadi kurang menyenangkan.

2. Penerapan Strategi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang.

Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dulu yaitu membuat RPP, karena setiap kegiatan belajar dan mengajar hal yang harus dilakukan oleh guru ialah merencanakan sebuah perencanaan pembelajaran yang nantinya dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perencanaan adalah awal semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Perencanaan juga diartikan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, serta dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Angraeni, 2023).

Setiap guru dalam satuan pendidikan wajib menyusun RPP yang utuh dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intuitif, menyenangkan, menguji, efektif, memacu siswa untuk berperan secara efektif, serta memberikan ruang yang cukup bagi imajinasi dan kebebasan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, dan psikologis (Angraeni 2023).

Dari penjelasan di atas, dapat diduga bahwa seorang pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran perlu mengadakan suatu perencanaan, dimana perencanaan tersebut merupakan awal dari suatu program pengajaran dan latihan pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat dicanangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah mempersiapkan RPP masuk pada proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning yang menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan dalam proses belajar mengajar di MTs Attaroqqie Putri Malang diisi dengan do'a sebelum memulai pembelajaran, kemudian mereview pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan pembelajaran sering disebut dengan pra-intruksional. Fungsinya yaitu diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar awal yang baik sehingga latihan di awal pembelajaran dapat menunjang pengalaman dan hasil yang berkembang bagi siswa. (Ruhimat, 2010)

Menurut Ruhimat (2010), aktivitas ketika kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu menciptakan sikan dan suasana kelas yang menarik, mengabsen siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa. Aktivitas tersebut telah dilakukan ketika proses belajar mengajar di MTs Attaroqqie Putri Malang.

- b. Kegiatan inti, Pengajar harus melakukan dukungan yang ditujukan untuk memperluas perhatian siswa, menjaga inspirasi belajar siswa, mengendalikan dan mengubah perilaku yang lebih negatif dan memberdayakan munculnya cara berperilaku yang bermanfaat (Ruhimat, 2010).

Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di MTs Attaroqqie Putri Malang dengan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran problem based learning yaitu :

- 1) Mengorientasikan Peserta didik terhadap masalah, Langkah awal dalam menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran akidah akhlak di MTs Attaroqqie adalah menjelaskan tujuan pembelajaran dan tujuan menjelaskan tujuan pembelajaran dan tujuan model pembelajaran. Pada tahap ini, siswa diberi masalah untuk dipecahkan.
- 2) Mengorganisasikan Peserta didik Untuk Belajar, tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan siswi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang telah Diberikan oleh guru, entah dalam

bentuk video, tulisan dan lain-lain. Membimbing Penyelidikan Individu maupun kelompok, Tahap ini guru membimbing siswi untuk menyelesaikan, mendorong motivasi siswi agar aktif dalam menyelidiki permasalahan.

- 3) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menulis diskusi dilembar jawaban dan mempresentasikan didepan kelas, dengan ini guru membantu siswi dalam mengemukakan hasil karya yang sudah dituang di dalam tulisan.
- 4) Menganalisis dan Mengevaluasi, Pada tahap terakhir ini, kelompok yang tidak berpresentasi mengajukan pertanyaan, guru juga mengevaluasi materi dan memperbaiki serta menambahkan jawaban siswi.

Menurut Ruhimat (2010) kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan dalam membentuk kemampuan siswa yang telah diterapkan. Karena proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka desain atau model pembelajaran yang dibuat oleh guru berdampak pada kegiatan inti tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Menurut Ruhimat (2010) kegiatan penutup atau kegiatan akhir pembelajaran hendaknya pendidik menyampaikan atau memberikan gambaran kepada siswa tentang pokok bahasan atau keterampilan yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, intinya mengarahkan dan mengkoordinir siswa dalam latihan pembelajaran yang diselesaikan di luar jam kelas, dengan harapan para siswa ini akan belajar terlebih dahulu sebelum topik tersebut diujikan di sekolah.

Kegiatan penutup di MTs Attaroqqie Putri Malang adalah mereview kembali pembelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan mengoreksi dan menambahkan pengertian-pengertian atau pembahasan materi yang telah di presentasikan dan dan memberikan gambaran pembelajaran yang akan datang, kemudian guru menutup pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk pada proses belajar guru diharuskan membuat RPP agar pembelajaran yang dilakukan menjadi terstruktur dan penerapan menggunakan model pembelajaran problem based learning sebenarnya sama seperti menggunakan model pembelajaran yang lain, perbedaanya ada pada kegiatan

inti, proses kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan model problem based learning lebih spesifik untuk memecahkan masalah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* pada Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan faktor pendukung menggunakan strategi problem based learning dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu Guru yang professional sesuai dalam bidangnya sehingga menjadikan siswi dapat ditangani dengan baik menggunakan strategi apapun, termasuk strategi problem based learning.

Guru professional sendiri memiliki pengertian yakni guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan, dalam hal ini dianggap guru professional ketika pendidik bertanggung jawab atas hasil kegiatan pembelajaran siswa melalui hubungan pengalaman mengajar dan pendidikan karena pendidik adalah faktor yang mempengaruhi pencapaian atau kegagalan dalam pendidikan.

Peran atau tugas guru dalam proses pembelajaran tersebut meliputi guru sebagai sumber belajar, pengelola pembelajaran, pembimbing, dan motivator. Guru yang professional memiliki komitmen untuk kerja keras, kepercayaan diri, kemampuan untuk dipercaya, dan menghormati orang lain semuanya, dan Salah satu hal yang paling penting adalah komitmen adalah untuk bekerja keras demi kemajuan sekolah.

Faktor pendukung menggunakan strategi problem based learning ini dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu siswi memiliki motivasi dan antusias yang tinggi. Motivasi juga mempunyai kegunaan dalam suatu tindakan, yang akan mempengaruhi kekuatan gerakan. Ada tiga fungsi motivasi bila motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu :

- a. Memberdayakan manusia untuk bertindak, menjadi penggerak atau mesin yang menghasilkan energi. Dalam hal ini, motivasi adalah dorongan di balik setiap tindakan yang perlu diambil.
- b. Tentukan judul kegiatan, lebih spesifik terhadap tujuan yang akan dicapai. Dengan cara ini inspirasi dapat memberikan bimbingan dan latihan yang harus dilakukan sesuai dengan perincian tujuan.
- c. Memilih kegiatan, khususnya menentukan kegiatan apa yang harus diselesaikan sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan, dengan cara

tidak menyimpan kegiatan yang tidak menguntungkan tujuan tersebut. (Sadirman, 2018).

Faktor pendukung yang terakhir yaitu sarana yang memadai untuk proses belajar, hal ini termasuk faktor pendukung karena tanpa sarana yang memadai proses pembelajaran akan tidak efektif, namun di MTs Attaroqqie sarana termasuk faktor yang mendukung ketika menggunakan strategi *problem based learning* ini karena kelas yang nyaman termasuk sarana yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat ketika menggunakan strategi *problem based learning* sendiri adalah karena sebagian siswi kurang bisa berfikir secara kritis sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Sehingga pengaplikasian strategi *problem based learning* dalam materi akidah akhlak ini masih dengan pantauan dan penjelasan guru ketika mereka menyelesaikan masalah.

Kemudian faktor penghambat yang lain yaitu siswi kurang mampu menyampaikan pendapat atau kurangnya kepercayaan diri siswi, sehingga guru lebih aktif memberikan dorongan agar siswi lebih percaya diri atas hasil pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswi. Maka dari hal ini tugas guru untuk menimbulkan rasa percaya diri adalah dengan beberapa hal yaitu beri penjelasan untuk ditanamkan dalam *mindset* siswi bahwa setiap siswi hebat ketika berani mengemukakan pendapat atau jawaban, berikan banyak apresiasi dan berikan afirmasi kepada siswi setiap hari.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menggunakan strategi *problem based learning* adalah adanya guru yang profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan arahan dan penjelasan materi dan strategi dengan baik, adanya antusias dan motivasi siswi ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak, sarana yang memadai juga termasuk faktor pendukung. Kemudian untuk faktor penghambat yaitu siswi sebagian siswi kurang bisa berfikir secara kritis sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik, dan siswi kurang mampu menyampaikan pendapat atau kurangnya kepercayaan diri siswi.

D. Simpulan

Atas dasar penelitian "Penerapan Strategi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Attaroqqie Putri Malang" maka kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Keaktifan siswi di MTs Attaroqqie Putri Malang dalam pembelajaran Akidah

Akhlak yaitu siswi antusias ketika pembelajaran akidah akhlak, lebih fokus namun siswi kurang percaya diri sehingga sebagian siswi tidak bisa mengungkapkan pendapatnya hal tersebut menjadikan suasana kelas menjadi kurang menyenangkan.

2. Penerapan model *problem based learning* memiliki beberapa tahapan seperti menggunakan model pembelajaran yang lain dan sebelum masuk pada pembelajaran guru membuat RPP agar pembelajaran menjadi terstruktur. Namun yang menjadikan beda dari model pembelajaran yang lain ada pada kegiatan inti. Pada penerapan model *problem based learning* ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pada kegiatan inti dalam model pembelajaran *problem based learning* sendiri ada beberapa tahapan yang didalamnya tahapan tersebut yaitu guru memberikan permasalahan kepada siswi sesuai dengan materi, siswi berkelompok sesuai dengan perintah guru, kemudian siswi diperintah untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru secara berdiskusi, lalu hasil diskusi tersebut dituang dalam lembar kertas dan dipresentasikan. Pada penerapan model *problem based learning* ini siswi lebih diikut sertakan dalam pembelajaran harapannya siswi dapat meningkatkan aktivitas belajar saat pembelajaran akidah akhlak.
3. Faktor pendukung menggunakan strategi *problem based learning* adalah adanya guru yang profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan arahan dan penjelasan materi dan strategi dengan baik, adanya antusias dan motivasi siswi ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak, sarana yang memadai juga termasuk faktor pendukung. Kemudian untuk faktor penghambat yaitu siswi sebagian siswi kurang bisa berfikir secara kritis sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik, dan siswi kurang mampu menyampaikan pendapat atau kurangnya kepercayaan diri siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Viqratina*, 2(2), 6.
- Achmad, W. (2009). Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.
- Ali Miftakhu Rosyad dan Muhammad Anas Maarif. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Angraeni. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa X Pada Materi Mujahadah An-Nafsh DI SMKN 11 Luwu. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1), 49–57.
- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Cholid Narbuko, A. A. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Perkasa.
- Fahmi Awalul Ihsan, Imam Safi'i, D. F. W. (2022). PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENDIDIK KARAKTER PESERTA DIDIK SEBAGAI PENCEGAH KENAKALAN PELAJAR DI MTS MIFTAKHUL ULUM 01 PUJON. *Vicratina*, 7(8).
- Hasanah. (2022). Metode Tanya Jawab Dalam Belajar Dan Pembelajaran. 1–5.
- Heri Supratno. (2015). Karakter Bangsa pada Intinya Bertujuan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1).
- Masita, M. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH BIMA. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.583>
- Muhammad Ridwan. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–60.
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan' Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Nurpajar, A. C. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAPAKHLAK PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

- Ruhimat, T. (2010). Prosedur Pembelajaran. Universitas Pendidikan Indonesia, h. 6-7.
- Samsul Arifin. (2014). Pendidikan Agama Islam,. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). Buku, 1–92.
- Yuli Puji Lestari, S. (2018). Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 4, Nomor 1, April 2018 PENERAPAN PBL(. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, 4(April), 53–62.